

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN
AL-FURQON DESA WEDOROANOM KECAMATAN DRIYOREJO
KABUPATEN GRESIK**

Kasita Alawiyah¹, I Wayan Arsana²
kasitaalawiya@gmail.com¹, arsana.wayan@unipasby.ac.id²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstrak

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman mencakup beranekaragam etnis, budaya, bahasa dan agama. Di negara Indonesia yang sangat beragam ini sering terjadi adanya perbedaan pendapat dan kepentingan sehingga tidak jarang terjadinya konflik bernuansa isu SARA. Di era digital seperti saat ini, penyebaran isu SARA menjadi sangat mudah meluas. Konflik ini dipicu oleh kebencian dan prasangka buruk terhadap lawan. Kementerian agama menyuarakan pentingnya moderasi beragama. Perlunya nilai karakter moderasi beragama pada generasi terutama di pondok pesantren Al-Furqon Driyorejo agar menjadi bagian dari negara yang baik dan berkarakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada santri serta mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap perilaku keagamaan santri pondok pesantren Al-Furqon Driyorejo. Pengambilan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pelaksanaan penanaman nilai moderasi beragama yang dilakukan di pondok pesantren Al-Furqon Driyorejo. Bentuk penanaman nilai moderasi beragama di pondok pesantren Al-Furqon yaitu menguatkan pola pikir, cara pandang dan praktik moderasi beragama melalui pembelajaran kelas sehari-hari. Bentuk implementasi nilai moderasi beragama bagi santri terhadap perilaku keagamaan yaitu penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan & santun), kegiatan gelar karya P5, Bersikap toleransi dan mampu menerima perbedaan.

Kata Kunci: Implementasi, Moderasi Beragama, Pondok Pesantren.

Abstract

Indonesia is a country that has a lot of diversity including various ethnicities, cultures, languages and religions. In this very diverse country of Indonesia, there are often differences of opinion and interests, so it is not uncommon for conflicts to occur with SARA issues. In today's digital era, the spread of SARA issues is very easy to spread. This conflict is triggered by hatred and bad feelings towards the opponent. The Ministry of Religious Affairs suggests the importance of religious moderation. The need for the character value of religious moderation in the generation, especially in the Al-Furqon Driyorejo Islamic boarding school, in order to become part of a biased and characterized country. This research uses a descriptive qualitative research approach with the aim of knowing the activities of instilling religious moderation values instilled in students and knowing the implementation of instilling religious moderation values on the religious behavior of students of Al-Furqon Driyorejo Islamic boarding school. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate the implementation of the cultivation of religious moderation values carried out at the Al-Furqon Driyorejo Islamic boarding school. The form of instilling the value of religious moderation in Al-Furqon boarding school is to strengthen the mindset, perspective and practice of religious moderation through daily class learning. The form of implementation of the value of religious moderation for students on religious behavior is the application of the 5S culture (smile, greeting, greeting, politeness & courtesy), P5 work title activities, being tolerant and able to accept differences.

Keywords : Implementation, Religious Moderation, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan beraneka ragam etnis, budaya, bahasa dan agama. Perbedaan yang ada di Indonesia ini dapat menjadi kekayaan sekaligus keistimewaan bagi

negara Indonesia. Di negara yang sangat beragam ini sering kali terdapat perbedaan pandangan dan kepentingan, oleh karena itu diperlukan demokrasi yang terbuka agar semua tujuan dapat didengarkan dan disalurkan dengan tepat. Sedangkan dalam agama, kita dijamin diberi kesempatan untuk menggenggam dan mengasah agama kita dengan keyakinan masing-masing. Indonesia menganut enam agama, namun demikian para penganut agama-agama yang berbeda di Indonesia dapat saling menghargai karena berdasarkan pada asas Pancasila. Saat ini masih sering terjadi konflik kecil, namun kami dapat menyelesaikan konflik tersebut dengan kesadaran akan pentingnya solidaritas dan keharmonisan. Di Indonesia pernah terjadi permasalahan terkait SARA (suku, agama, ras, dan hubungan antar golongan). Bentrokan bernuansa SARA masuk dalam kategori bentrokan non-realistis karena tidak berkaitan dengan persoalan substantif penyebab pertikaian. Bentrokan seperti ini dipicu oleh rasa kebencian dan prasangka buruk terhadap musuh. Bentrokan antar umat beragama mengalami peningkatan yang signifikan (Ratnawati, 2022). Di zaman yang sudah maju seperti saat ini, penyebaran isu SARA menjadi sangat mudah dan merajalela. Era ini terlihat dari tidak terkendalinya penyebaran berita palsu (scam), cyberbullying, dan wacana kebencian secara online. Hal ini menunjukkan bahwa anggapan terbuka lebih dipengaruhi oleh perasaan dan keyakinan dibandingkan realitas objektif (Zaman, 2021).

Di era saat ini, masyarakat Indonesia harus mempunyai pola pikir terbuka agar tidak terjerumus atau menerima berita bohong. Moderasi dapat menjadi alat untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial sehingga masyarakat memiliki sikap yang moderat, keterbukaan pikiran, perlawanan, dan kemampuan mengambil sikap dalam menghadapi permasalahan. Permasalahan tidak hanya terjadi di antara individu atau kelompok yang berbeda agama, tetapi juga dapat terjadi di antara orang-orang yang mempunyai keyakinan yang sama. Faktor utama dalam hal ini adalah ketika seseorang berbicara dengan menonjolkan rasa ego dirinya, cenderung memutlakkan kebenaran bagi dirinya sendiri dan terus menerus memberikan penilaian negatif terhadap keyakinan orang lain (Lubis, 2020). Untuk mengawal perbedaan keyakinan agama di Indonesia, diperlukan arahan untuk membentuk pengaturan yang dapat menumbuhkan perdamaian dan kesepakatan dalam menjalankan kehidupan beragama, dengan mengedepankan pengendalian umat beragama, memperhatikan sifat-sifat yang berbeda, dan tidak terjerumus ke dalam fanatisme, radikalisme, dan radikalisme. Di masa modernisasi seperti sekarang ini, banyak sekali bahaya filsafat radikal. Belakangan ini, radikalisme diduga muncul bukan karena penolakan terhadap kemajuan, melainkan karena ajaran yang kurang tepat. Di masyarakat saat ini banyak sekali ajaran-ajaran keagamaan yang keliru. Actor radikalisme diduga muncul dari kelompok orang-orang yang terdidik (Fathurrahman, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini untuk mengetahui kondisi subjek penelitian, dengan cara melakukan penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama ditanam dan diimplementasikan dalam perilaku santri pondok pesantren Al-Furqon desa wedoroanom kecamatan Driyorejo kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persersi, pemukiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2016). Penelitian ini dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan gambar yang didapatkan dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Al-Furqon pertama kali didirikan tahun 1993 oleh KH. Manshuri Abdurrohim. Pada awal perkembangannya pondok pesantren hanya memiliki satu gedung saja yang digunakan untuk asrama santri putri dan aula. Pada tahun 1998 pondok pesantren Al-Furqon mulai mengalami perkembangan yang semakin pesat. Saat ini santri yang berada di pondok pesantren Al-Furqon kurang lebih mencapai 800 lebih santri baik yang mukim (menetap) maupun non mukim (tidak menetap). Pondok pesantren Al-Furqon saat ini juga sudah berbasis modern yakni sudah mulai menerapkan pendidikan agama dan pendidikan umum.

1. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Furqon

Penanaman nilai-nilai moderasi pada santri Pondok Pesantren Al-Furqon menjadi sebuah kerangka usaha atau strategi dalam menanamkan suatu nilai tertentu kepada seseorang. Penanaman nilai-nilai ini sangat penting dalam mendukung perilaku dan kapasitas manusia, serta membentuk landasan berpikir dan maju menuju era yang lebih muda. Berdasarkan temuan tersebut, Pondok Pesantren Al-Furqon berupaya membekali santri dengan penguatan pola pikir, cara pandang, dan mengasah kontrol keimanan dengan menanamkan pemahaman dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan secara langsung. Dalam pembelajaran pengetahuan akan nilai-nilai moderasi beragama yang diberikan guru mempunyai peran penting. Pengetahuan nilai-nilai moderasi beragama adalah ranah pengetahuan kognitif bagi peserta didik agar mempunyai kesadaran moral atau karakter. Jika siswa mempunyai pengetahuan tentang nilai-nilai moderasi beragama maka peserta didik akan memiliki perasaan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka ketahui tentang karakter nilai-nilai moderasi beragama.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai ketaqwaan, para pengajar Pondok Pesantren Al-Furqon berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa ketika menjelaskan materi atau melakukan sesi tanya jawab pada peserta didik. Para pengajar memberikan nasihat akan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Selain itu, para guru menambahkan bahwa setiap orang harus memiliki sikap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat sehingga seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Peran pengajar bukan sekedar memberikan pemahaman tetapi juga memberikan contoh secara langsung dan memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya moderasi beragama, seperti memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bertanya dan berbicara mengenai materi yang diberikan. Gerakan ini menjadikannya komunikasi dua arah, tidak hanya dari instruktur yang mengajar tetapi siswa terlalu efektif diikutsertakan dalam menyampaikan informasinya. Setelah siswa mengetahui pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dan menerima bahwa moderasi itu sangat penting, siswa akan menerapkannya melalui pola pikir dan perilaku. Salah satu bingkai perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keseimbangan taqwa di Pondok Pesantren Al-Furqon adalah budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan & santun).

Sikap tersebut saat ini tercermin di Pondok Pesantren Al-Furqon ketika mereka melakukan pembelajaran diskusi kelompok, para santrinya saat ini sudah memiliki sikap toleran dan keadilan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai keseimbangan agama.

Pondok Pesantren Al-Furqon berupaya membekali para santri dengan pengetahuan moderasi beragama yang bisa memberikan materi dasar. Mengingat Santri Pondok Pesantren Al-Furqon tidak seolah-olah berasal dari Desa Driyorejo sendiri melainkan juga berasal dari berbagai daerah yang berbeda, maka penanaman nilai-nilai moderasi jelas sangat dibutuhkan oleh para Santri.

2. Analisis Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Furqon

Penerapan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Pondok Pesantren Al-Furqon, pelaksanaannya sangat baik karena berpusat pada penciptaan pemahaman dan perilaku sehari-hari baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan akan berimplikasi bagi semua yang sudah memahaminya. Dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama tentunya akan membawa dampak positif, karena nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam diri para santri merupakan nilai-nilai yang besar dan bermanfaat dalam kehidupan, khususnya dalam perilaku para santri.

Berdasarkan penelusuran informasi yang diperoleh sehubungan dengan penerapan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam perilaku keagamaan di kalangan Santri Pondok Pesantren Al-Furqon, maka peneliti akan memperjelas berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan persepsi sebagai berikut:

- a. Penerapan budaya 5S (seyum, salam, sapa, sopan & santun) pondok pesantren Al-Furqon terwujud dalam kegiatan proses pembelajaran pada SMA Al-Furqon berlangsung. Di awal pembelajaran guru mengawali dengan salam pembuka dilanjut dengan sapaan kepada santri dengan ekspresi yang menyenangkan. Setelah itu santri menjawab salam dan sapaan guru dengan senang dan gembira. Dengan diawali salam dan sapaan tersebut proses berlangsung pembelajaran menjadi terasa menyenangkan dan ceria. Budaya 5S tidak hanya dalam proses pembelajaran saja, santri juga menerapkan 5S ini diluar kelas di lingkungan pondok pesantren. Hal ini bisa dilihat saat para santri bertemu dengan para guru di lingkungan pondok pesantren para santri mengucapkan salam dengan sopan dan ramah. Setelah itu para guru juga menjawab salam dengan ramah.
- b. Kegiatan P5 merupakan usaha peningkatan karakter mahasiswa untuk dijalani dan dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan profil siswa Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi sebagai pegangan dalam pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif saja, namun juga pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan kepribadian negara Indonesia. Pondok Pesantren Al-Furqon khususnya di SMA Al-Furqon menyelenggarakan latihan P5 setiap selesai ujian semester. Dalam kegiatan gelar karya P5 yang dilakukan pondok pesantren Al-Furqon telah mengusung tema tentang kebudayaan sehingga para siswanya bisa belajar tentang keberagaman yang ada di negeri ini. Acara gelar karya P5 biasanya berupa ide-ide atau inovasi penampilan pentas seni.
- c. Toleran dan kemampuan menerima perbedaan juga termasuk dalam perilaku moderasi beragama. SMA Al-Furqon dalam toleransi juga terlihat dalam proses pembelajaran di kelas; Para siswa sangat antusias dan tampil saling menghormati antar teman siswa lainnya dengan saling bergantian memberi tanggapan dan pendapat terhadap topik yang dibahas sehingga dialog dapat berjalan dengan lancar. Di Pondok Pesantren juga dibiasakan makan bersama agar para santri bisa belajar hidup bersama walaupun sebenarnya mereka berbeda. Di Pondok pesantren Al-Furqon toleransi dan mampu menerima perbedaan juga terlihat dalam kegiatan diluar pelajaran dengan kegiatan santri yang melakukan sholat dan makan Bersama-sama. Santri terlihat sangat menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama santri meskipun mereka dari berbagai daerah yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Al-Furqon berupaya membekali santri dengan dengan penguatan pemahaman pola pikir, cara pandang, dan praktik moderasi beragama pada santri. Moderasi beragama ditanamkan dalam suasana santai, tidak seperti dalam

pembelajaran di kelas formal. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren Al-Furqon berimplikasi dengan baik. Pembiasaan kegiatan kebersamaan antar santri tanpa membedakan latar belakang membuat santri belajar tentang kesetaraan sesama manusia.

Saran yang dapat diberikan adalah menanamkan moderasi beragama disampaikan dengan diselipkan setiap pembelajaran formal agar santri selalu ingat pentingnya moderasi beragama. Bagi para pengajar untuk memaksimalkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan menginternalisasikan sikap toleran. Sedangkan bagi para santri diharapkan selalu senantiasa ikut dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa moderasi di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, M. L. (2022). Implementasi moderasi beragama di pondok pesantren Al-Muhajirin Purwakarta
- Kementrian Agama. (2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI.
- Lubis, M. R. (2020). Gerakan Moderasi Beragama Menghadapi Gelombang Radikalisme Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Munir, A. (2019). Literasi Beragama di Indonesia. Bengkulu: CV Zigie Utama.
- Ratnawati, S. R. (2022). 'Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Upaya Meneguhkan Moderasi Islam Di Pesantren', Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars, Vol. 06.No. 1 <https://web.archive.org/web/20220704090931/http://proceeding.s.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/download/425/354>
- Redha, A. (2021). Literasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Agama.
- Saifuddin, L. H. (2021). MODERASI BERAGAMA.
- Sukmadinata. (2016). Metode penelitian Pendidikan
- Zaman, M. B. (2021). Potret Moderasi Pesantren Sukoharjo: Diomedia.